

**EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI TK PERMATA BUNDA KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SITI NURINDAH
NPM : 1411070219**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI TK PERMATA BUNDA KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SITI NURINDAH
NPM : 1411070219**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTAN LAMPUNG
1439 H / 2018M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK PERMATA BUNDA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG

Oleh :

SITI NURINDAH

Pendidikan karakter merupakan fondasi yang sangat penting bagi sebuah bangsa, dan jika hal itu telah tertanam serta melekat dengan baik di dalam diri setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik untuk pendidikan anak bangsa menjalani proses selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 12 orang ana, 9 laki-laki dan 3 perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya dengan menjadikan 1 orang guru kelas B2 sebagai subjek atau sumber data. Kemudian di gunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis temukan bahwa guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui kegiatan rutin/ pembiasaan yang di gunakan terjadwal, spontan/ pembiasaan tidak terjadwal dan keteladanan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sangat tepat untuk di terapkan pada anak usia dini, karena pada usia ini anak fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat pikiran orang dewasa. Oleh karena itu pembiasaan yang baik perlu di terapkan kepada anak agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik di waktu remaja.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK
PERMATA BUNDA KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG
Nama : SITI NURINDAH
NPM : 1411070219
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001


Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK PERMATA BUNDA
KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh:
Siti Nurindah, NPM.1411070219. Jurusan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada
Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juni 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

08101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat”. (Q.S Al- Hujuraat : 13).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra), h.847

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup, yaitu :

1. Ayahanda Tercinta Endri Zani dan Ibunda Suryanah Tersayang, yang telah mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendukung dan mengawasi sejak kecil hingga dewasa serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Kakek dan Nenekku Tersayang Tabrani Zaini dan Nursiah (Alm) yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga selesai skripsi ini.
3. Bibiku Evi Maria, S.Sos, Eni Hayani, S.Pd yang selalu memberi semangat, dukungan dan inspirasi.
4. Yang kusayangi adikku M. Rifki Wahyudi, Rila Indry Yana dan Resti Putri Rizkia yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
5. Sahabatku Annisa Septiana, S.Pd, Suci Qoryati, dan Ida Novriani yang selalu menemaniku disaat susah maupun senang, memberi dukungan dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studiku.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nurindah adalah anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Cimanuk Kabupaten Pesawaran pada tanggal 10 September 1996 dari pasangan Bapak Endri Zani dengan Ibu Emah.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 1 Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di MTs N Kedondong Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali di MAN Kedondong, Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 sebagai mahasiswa di IAIN RADEN INTAN LAMPUNG yang kini sekarang menjadi UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (KULTA), Proses Pembelajaran semester 1-6, pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Buring Kecamatan Penengah Kabupaten Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Bangsa Ratu Suka Bumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd dan Umi Dr. Romlah selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd dan Ibu Dr. Hj. Meriyati selaku Pembimbing 1 dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Hasnida, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah dan seluruh keluarga TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.
7. Rekan-rekan seangkatan (Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2014) khususnya kelas A, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerjasama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.

Bandar lampung, 25 Juni 2019
Penulis

Siti Nurindah
NPM. 1411070219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembiasaan.....	
1. Pengertian Metode Pembiasaan.....	19
2. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan	27
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan	26
4. Langkah-langkah Metode Pembiasaan.....	28
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter	29
2. Hakikat Pendidikan Karakter	32
3. Macam-Macam Karakter.....	36
4. Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter	37

5. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter	40
6. Pembentukan Karakter di Sekolah	42
C. Penelitian yang Relevan	44

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Peneliti	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Uji Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	57
B. Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	58
C. Analisi Data.....	63
D. Pembahasan.....	73
E. Pembentukan Karakter Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

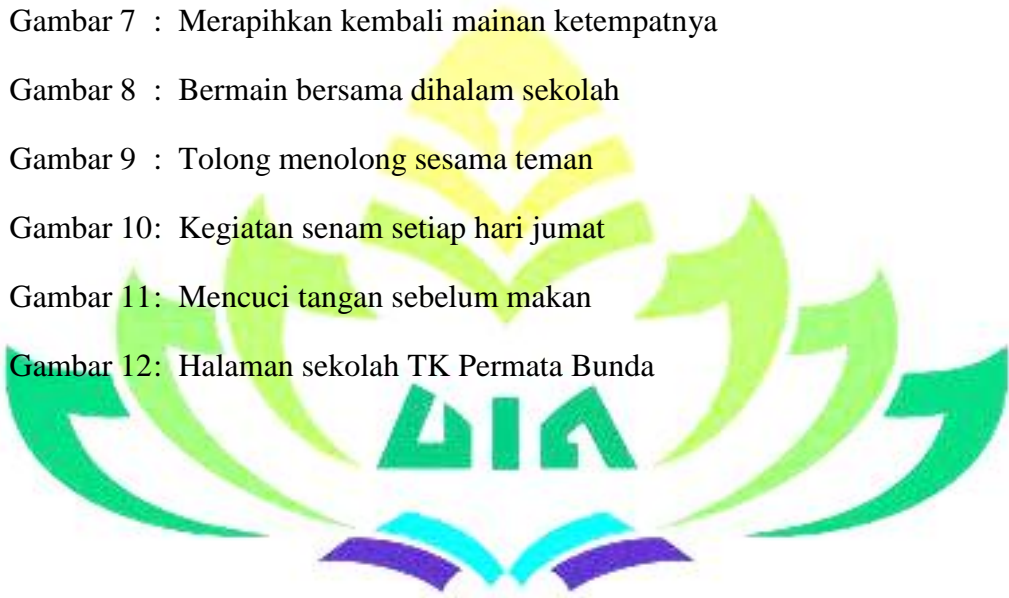
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kegiatan upacara bendera hari senin
- Gambar 2 : Kegiatan bersalaman sebelum masuk kelas
- Gambar 3 : Mengambil buku tabungan dan buku PR
- Gambar 4 : Kegiatan saat pembelajaran
- Gambar 5 : Kegiatan saat bermain bersama didalam kelas
- Gambar 6 : Berbagi mainan dengan teman
- Gambar 7 : Merapihkan kembali mainan ketempatnya
- Gambar 8 : Bermain bersama dihalam sekolah
- Gambar 9 : Tolong menolong sesama teman
- Gambar 10: Kegiatan senam setiap hari jumat
- Gambar 11: Mencuci tangan sebelum makan
- Gambar 12: Halaman sekolah TK Permata Bunda



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Indikator nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini 13
- Tabel 2 : Hasil observasi awal efektifitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di TK Permata Bunda Kemiling, Bandar Lampung..... 14
- Tabel 3 : Hasil presentasi observasi awal efektifitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung..... 15
- Tabel 4 : Data guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 57
- Tabel 5 : Keadaan peserta didik Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018.2019..... 57
- Tabel 6 : Hasil observasi akhir pencapaian indikator efektifitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung..... 58
- Tabel 7 : Hasil presentasi observasi akhir efektifitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Skripsi
Lampiran 5 : Lembar Wawancara Guru
Lampiran 6 : Lembar Observasi Peneliti
Lampiran 7 : Lembar observasi Peserta Didik
Lampiran 8 : Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa lalu, Indonesia dikenal oleh bangsa lain sebagai bangsa yang sopan dan santun. Walaupun diantara kita tidak saling mengenal satu sama lain, tetapi setiap kali orang bertemu dengan sesamanya atau orang lain selalu melakukan *say hallo*; saling menegur dan mengucapkan salam. Setidaknya tersenyum manis yang mengesankan persahabatan dan kedamaian.

Bangsa Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang penuh toleransi antar sesama. Walaupun terdiri dari berbagai suku, agama, budaya yang sangat beragam, tetapi kita selalu saling menghormati dan menghargai. Tidak pernah terdengar kerusuhan, bentrokan di antara kelompok untuk saling berupaya memusnahkan etnis, agama atau budaya lainnya. Bangsa lain juga mengenal jiwa kegotongroyongan bangsa kita, dimana setiap kegiatan kemasyarakatan selalu dikerjakan bersama tanpa pamrih.

Itulah gambaran bangsa Indonesia yang pernah dimiliki dan sempat dikagumi oleh bangsa lain di dunia. Namun saat ini, betapa kita menyaksikan bangsa Indonesia menjadi bangsa *barbarian*. Tampilan wajah kebingasan sering dipertontonkan secara fulgar tanpa mengenal perikemanusiaan, bahkan seakan tidak berperadaban. Misalnya suatu umat beragama bentrok dengan umat agama lain, hingga menimbulkan banyak korban. Satu etnis berusaha menindas etnis lain tanpa adanya penyesalan.

Adanya terorisme, korupsi, prostitusi, kekerasan yang terjadi pada anak, tawuran antar pelajar/ tawuran antar mahasiswa, perilaku merusak diri seperti keterlibatan dan ketergantungan pada narkoba, minuman keras adalah cerminan bahwa rendahnya moral bangsa Indonesia. Nilai-nilai moral bangsa Indonesia yang tertulis pada pancasila lambat laun akan pudar. Padahal nilai-nilai ini jika di jiwai dan di implementasikan dalam kehidupan jelas akan membantu bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang bermoral dan bermartabat. Menurunnya moral bangsa ini akan mengakibatkan runtuhnya sikap sopan santun, gotong-royong, dan toleransi beragama.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.² Jadi pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Sebagaimana Allah berfirman :

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْئًا مَّذْكُورًا ۝١

Artinya : Bukankah telah datang atas insan (manusia); suatu masa dari waktu; yang ia belum menjadi sesuatu yang dapat disebut. (Q.S Al-Insan : 1)

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA.Prees, 2014), h.62

Firman Allah SWT itu memberi gambaran kepada kita, bahwa manusia lahir ke dunia tidak mempunyai apa-apa. Manusia lahir tidak sebut siapapun, manusia lahir tidak membawa harta, jabatan dan kekayaan. Manusia lahir tidak mempunyai nama apapun. Manusia lahir tidak membawa moral etika dan agama apapun yang menjadi karakter perilaku tindakannya, kecuali memiliki potensi dan nilai-nilai keimanan yang bersifat sederhana.

Dewey memiliki perhatian besar terhadap pendidikan. Sebab menurutnya, pendidikan dapat mengubah masyarakat. Ia percaya bahwa pendidikan dapat berfungsi untuk meningkatkan keberanian dan intelegensi. Dalam konteks ini, tampak bahwa Dewey amat menekankan pentingnya kesadaran terhadap penghormatan hak dan kewajiban yang paling asas dari setiap orang. Oleh karena itu, falsafah pendidikan sangat penting karena ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari falsafahnya.³

Pendidikan karakter pada dasarnya saat ini merupakan topik yang sangat penting di perbincangkan dikalangan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) ikut menentukan kualitas sebuah bangsa. Kualitas SDM terkait dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah yang akan mengantarkan SDM itu berkarakter seperti yang dicita-citakan oleh Indonesia tahun 2045 memimpikan generasi emasnya. Manulang menegaskan bahwa negara yang makmur belum tentu mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas, tetapi pendidikan berkualitas dapat menjamin negara menjadi

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta : 2017), h. 217

makmur.⁴ Sebagaimana hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang menyatakan bahwa :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : dari Malik bin Anas, Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R. Bukhori)

Dari penjelasan hadist diatas bahwasannya nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak artinya pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai kebaikan. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu semakin utuh, unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4-6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan kepada dia ketempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S At-Tin : 4-6).⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa karakter yang tercantum adalah karakter orang-orang yang mengerjakan amal shaleh. Karakter inilah yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang selalu tunduk dan taat kepada ajaran agama dan menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Selain itu agar mereka menjadi

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), h.1

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra), h.1076

manusia yang tangguh dan taat terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya sehingga mereka menjadi ihsan yang sempurna. Karakter masyarakat yang berkualitas dan menjadi insan yang sempurna perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Karena anak usia dini merupakan masa “emas” bagi pengembangan karakter seseorang.

Menurut Yahya Muhaimin dalam sarasehan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengatakan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini.

Undang–Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan berikutnya.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 16

menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Seperti yang diyakini oleh Maria Montessori bahwa pendidikan dimulai sejak lahir dan bahwa tahun pertama kehidupan anak merupakan masa-masa sangat formatif palpenting baik secara fisik maupun mental karena itu janganlah sampai disia-siakan. Montessori mengatakan bahwa pada masa ini merupakan periode (*sensitif period*) selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.⁷ Perkembangan mental sangat cepat sehingga sering disebut sebagai *absorn mind* (pikiran anak dapat menyerap) karena kemampuan yang besar dalam belajar dan asimilasi secara terus menerus dan tanpa sadar dunia yang mengelilinginya.

Pandangan lain juga tentang anak usia dini jika dilihat dari teori perkembangan psikososial yang dikembangkan oleh Erick Erikson dan Diane E. Papalia, dkk mengemukakan bahwa perkembangan psikososial menyangkut aspek-aspek yang terkait dengan emosi dan tempramen sebagai akibat dari interaksi antara anak dengan lingkungan terdekatnya.⁸ Maka dari itu dalam menjalani perkembangan psikososialnya anak usia dini perlu perdampingan dengan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan nilai-nilai kebaikan sehingga membentuk karakter yang baik.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kembangan, 2013), h. 54

⁸ Nirva Diana dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Mulya, 2016), h. 281

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Proses pembinaan terhadap Taman Kanak-kanak (TK), diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan seluruh potensi pada anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat jauh berbeda dengan dunia orang dewasa. Masing-masing anak mempunyai kecerdasan serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam dan itu adalah fitrah yang diberikan Allah. Dengan demikian pendidikan sangatlah perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin dimuka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan adalah pendidikan yang bermutu. Karena dengan pendidikan yang bermutu maka cita-cita menjadi manusia yang berguna akan tercapai.

Menurut Hartati anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu : 1). Anak memiliki sifat egosentris. 2). Anak memiliki keingintahuan yang cukup besar. 3). Anak adalah makhluk sosial. 4) Anak bersifat unik. 5). Anak memiliki imajinasi dan fantasi. 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. 7) anak paling potensial untuk belajar.⁹

Dilihat dari karakteristik anak usia dini, proses penanaman karakter sejak dini sangat penting untuk peserta didik, untuk dapat mengenal dan

⁹ Meriyati, *Jurnal Membangun Karakter Anak Usia Sejak Dini*, Vol.1, No. 1, Agustus 2016, h.50

mempelajari nilai-nilai kebaikan agar membentuk karakter anak dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk karakter anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut dengan menggunakan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik untuk para peserta didik.

Hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya TK sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas. Contohnya, tidak sedikit kita jumpai anak beranjak usia 6-10 tahun masih kurang dalam berbicara dengan halus dan sopan terhadap orang tuanya, temannya, dan orang yang lebih tua darinya. Hal ini karena anak tidak dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan sopan. Oleh karena itu, strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan seorang anak. Dengan demikian, seorang anak akan terbentuk karakternya apabila ada upaya untuk melatih dan membiasakannya sejak usia dini.

Pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa usia dini adalah usia yang paling menentukan dalam pendidikan karakter dan kepribadian seseorang. Pengembangan intelegensi hampir seutuhnya terjadi pada usia di bawah lima lima tahun. Artinya kebiasaan untuk melakukan perbuatan baik seseorang terbentuk dan tergantung dan berbanding lurus dengan dilaksanakan pendidikan sejak usia

dini. Kebiasaan positif ini juga dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Bandura menyatakan bahwa seseorang adakalanya belajar dengan cara memerhatikan orang lain berperilaku dan memerhatikan konsekuensi dari perilaku tersebut. Inilah yang dinamakan belajar dari pengalaman orang lain. Kemampuan belajar ini termasuk proses belajar seseorang terhadap lingkungannya. Manusia melakukan itu dengan menyaksikan sendiri peristiwa dan menyimpannya dalam memori, sehingga apabila ada kejadian semacamnya terulang kembali, ia akan bisa mengantisipasinya.¹⁰

Selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga memiliki peran sangat besar dalam menjalankan peran selama proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan bagi para peserta didik. Ketiga hal ini membuat para pendidik harus bekerja keras dibandingkan pendidik ditingkatan pendidikan lainnya. Mereka juga menjadi model atas sikap positif bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu merupakan kewajiban bagi para pendidik untuk dapat memiliki karakter untuk menjalankan tugasnya serta berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, orangtua, serta lingkungan masyarakat yang dapat mendukung proses belajar.

Dalam konteks ini, dapat di lihat bahwa orang tua, pendidik, atau pembimbing memiliki peran ganda : sebagai *modeling* (contoh) sekaligus

¹⁰ Op.Cit, Chairul Anwar, h.105

pembimbing belajar. Pada dasarnya anak dalam masa meniru dimana setiap hal yang di lihat oleh anak, akan ditiru oleh anak pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Adanya perpaduan antara kasih sayang, kelembutan, contoh yang nyata, kejujuran, kesantunan, pujian, penghargaan, dan senyuman merupakan lingkungan yang tepat untuk mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. Proses pendidikan semacam ini akan membentuk perilaku yang positif dalam jiwa dan pikiran anak, sehingga dapat menanamkan perilaku permanen dalam hidupnya. Artinya, kelak anak tidak akan melupakan nilai-nilai pendidikan positif tersebut dan tidak akan mudah berubah oleh keadaan lingkungan yang negatif, karena pendidikan positif telah tertanam menjadi fondasinya.¹¹

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya maka secara tidak langsung perilaku yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam dirinya. Karena perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal. Misalnya dengan memberikan contoh untuk berdoa bersama, mencuci tangan, bersikap sopan santun, mengucapkan terimakasih, maaf, permisi. Bentuk pembiasaan yang dilakukan dan diberikan berulang-ulang kepada anak akan menjadi sebuah kebiasaan dalam membentuk karakter yang baik.

¹¹ Ibid, Chairul Anwar, h. 107

Menurut Lickona dalam Gunawan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan sikap positif pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berperilaku baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun), mencakup empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek Lingkungan. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) :

1. Religius yakni Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yakni Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yakni Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan, dan pekerjaan.
4. Disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain,
9. Rasa ingin tahu yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yakni cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yakni cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah ada.
17. Peduli sosial yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggungjawab yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.¹²

Nilai-nilai dalam pendidikan tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi budaya dalam pelaksanaan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Pendidikan bertujuan tidak hanya sekedar proses alih budaya atau alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sekaligus proses alih nilai (*transfer of value*). pendidikan Islam menjadika manusia yang bertaqwa manusia yang mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan suatu hal yang

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 7-9

dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik sebagaimana ungkapan Zakiah Daradjat bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau menjadi tingkatan hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.¹³

Menurut Muhamad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida dalam buku pendidikan karakter anak usia dini bahwasannya indikator pendidikan nilai karakter adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR
1. Nilai karakter anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Bersahabat/ komunikatif - Disiplin - Sikap menghargai - Peduli lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbiasa mengucap dan menjawab salam - Berbicara yang baik dengan teman dan orang dewasa - Berpakaian rapih di sekolah - Meminta tolong dengan sopan - Membuang sampah pada tempatnya

Jadi berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak usia dini di atas maka

¹³ Silahudin, *Jurnal Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, Volume III Nomor 2, Juli – Desember 2017*, h. 29

seorang guru dapat mengenalkannya melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh sebagai tauladan dan panutan bagi anak didiknya. Pembentukan karakter juga tidak terlepas dari adanya pengaruh lingkungan baik di keluarga ataupun disekolah.

Menurut Moeslichaton pengalaman yang diperoleh anak pada saat di taman kanak-kanak memberi pengaruh positif pada perkembangan anak selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

No	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Alif Yusuf Langit	MB	MB	BB	BB	MB	MB
2	Alqioza Aqra	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3	Erlangga Pratama	BB	BB	MB	BB	BB	BB
4	Fitria Anggraini	MB	BB	BB	BB	BB	BB
5	Hafizah Aulia Anindia	BB	BB	BB	MB	MB	BB
6	Ilham Anugrah Verigus	MB	MB	BB	BB	BB	BB
7	Lintang Saufa Jembar	BB	BB	MB	BB	MB	BB
8	M Dafa Reza	BB	BB	BB	MB	BB	BB
9	M Rasya Arrayan	BB	MB	BB	BB	BB	BB
10	Rizky Alfayyad	BSB	MB	MB	BSH	MB	BSB
11	Satria Arsuma Wijaya	BB	MB	MB	MB	BB	MB
12	Shandya Yudha R	MB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber Data : Perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kemiling, Bandar Lampung

Keterangan Indikator Pencapaian Penerapan Pendidikan karakter anak:

1. Anak mampu mengucapkan salam dan menjawab salam.
2. Anak mampu mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.
3. Anak mampu merapihkan barang dan alat yang telah digunakan.

4. Anak berani berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.
5. Anak mampu memberikan bantuan kepada orang lain.

Keterangan penilaian :

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50 - 59, mendapatkan bintang 1.
 - MB (Mulai Berkembang): Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, serta mendapatkan bintang 2.
 - BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70 - 79, serta mendapatkan bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 - 100, serta mendapatkan bintang 4.

Tabel 3
Hasil Presentase Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	8	66,66 %
2	MB	3	25 %
3	BSH	1	8,33%
4	BSB	0	0 %
Jumlah keseluruhan		12 Anak	100%

Sumber Data : Hasil Presentase Observasi Awal Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter anak usia 5-6 di TK Permata Bunda, Bandar Lampung

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda belum berkembang. Hal ini dapat dilihat sebelum melakukan penelitian (pra observasi) terdapat 8 anak atau 66,66% perkembangan karakternya belum berkembang. Hal tersebut terbukti dengan indikator-indikator yang belum dicapai oleh anak. Metode pembelajaran yang dilakukan di TsK Permata Bunda masih kurang optimal untuk pembentukan karakter anak, sehingga guru perlu memperhatikan lagi metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam pendidikan karakter anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter anak masih tergolong rendah di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung
2. Pembentukan karakter anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung belum berkembang secara optimal
3. Metode Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung belum efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu, “Bagaimana efektivitas metode pembiasaan dalam

pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda, Kemiling Bandar Lampung?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, sehingga bisa dijadikan contoh atau acuan untuk sekolah lainnya dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam metode yang tepat untuk membentuk karakter anak, dan mengetahui metode yang tepat untuk di gunakan dalam membentuk karakter bagi TK atau TPA lain sekaligus sumber informasi bagi:

a. Sekolah

Sebagai peningkatan mutu pendidikan di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung khususnya pada pembentukan karakternya.

b. Guru Taman Kanak-Kanak

Sebagai evaluasi bagi pendidik pada pembiasaan dalam pembentukan. Karena seorang guru mempunyai peranan penting terutama dalam pembentukan karakter anak usia dini sebagai generasi bangsa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut bahasa (*etimologi*) metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos artinya “cara” maka artinya metode adalah cara yang harus di lalui untuk terciptanya suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.¹⁴

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 26

berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.¹⁵ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.¹⁶

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama* dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan

¹⁵ Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta : Bee Media Pustaka, 2016), h.34

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 166

latihan yang kontinu setiap hari”.¹⁷ Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹⁸

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.¹⁹ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.²⁰ Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

¹⁷ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 377

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 166

¹⁹ *Op. Cit*, Setiadi Susilo, h.34

²⁰ *Op.Cit*, Mulyasa, h. 166

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.²¹ Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan" Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah "cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu "meniru, menghafal dan membiasakan". Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. Sebab menurutnya, kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, keentengan.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 166

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila.

Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh didalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Misalnya ia akan melakukan shalat berjamaah bila waktu shalat tiba, tidak akan berpikir panjang apakah shalat dulu atau melakukan hal lain, apakah berjamaah atau nanti saja shalat sendirian. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang

terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.²²

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.²³ Kebiasaan dapat juga diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini awalnya dikarenakan pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya

²² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h.173

²³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media), h. 29

menimbulkan perbuatan yang apabila perbuatan ini diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.

Menurut Leah Davies dalam Eksa S.C, berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah :

1. Pembiasaan kesopan santunan

Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Suka menolong

Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. Anak yang suka menolong, maka anak akan merasa ringan tangan untuk membantu orang lain yang memerlukannya. Ini merupakan kebalikan dari sikap cuek atau masa bodo, maka ia akan bersikap cuek juga terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Ketepatan waktu

Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal. Dan juga tercermin dari sikap bertanggung jawab.

4. Rendah hati

Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati, lebih mudah diterima dalam kelompoknya dan dihargai. Kelak anak yang bersikap rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan sosial.

5. Kemandirian

Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini akan membantu anak menjadi mandiri dan pemberani, dan akan sangat bermanfaat kehidupan kelak di tengah-tengah masyarakat.

6. Kedermawanan

Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada setiap temannya, hal ini mengajarkan kepada anak tersebut untuk peka pada lingkungan social dan sekitarnya.

7. Pembiasaan rajin belajar

Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Sebab yang namanya pengetahuan dalam kehidupan itu terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada anak, penting dibiasakan dan ditanamkan nilai pentingnya pengetahuan, sehingga anak berupaya secara terus menerus untuk bisa meraup pengetahuan sejalan dengan perkembangan zaman.

2. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitanya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti halnya seorang anak terbiasa menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan karena orangtuanya yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang sikap tolong menolong yang mereka lakukan. Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu

diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu :

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.²⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Dalam konteks ini, metode pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Kelebihan
 - 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
 - 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.

²⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'Lim, Vol. 15, No. 1- 2017, h. 54-55

- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan

- 1) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- 3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.²⁵

4. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida dalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah-langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik
- b. Selalu mengucap dan menjawab salam
- c. Menghormati guru dan menyayangi teman
- d. Membiasakan antri dengan teman
- e. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Meletakkan sepatu ditempat sepatu
- h. Mengembalikan mainan sesuai dengan tempatnya
- i. Membiasakan buang air kecil di kamar mandi.²⁶

²⁵ *Op.Cit*, Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorid, h.178 - 179

²⁶ *Ibid*, h. 177

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris : *Character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.²⁷

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.* Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan terhadap kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²⁸ Karakter mengacu pada serangkaian pemikiran, perasaan, dan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan.

Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri

²⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah), h. 19-20

²⁸ Nanang Faisol Hadi, *Kulturisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Vol. 02 No. 1, Januari-Juni 2016, h. 82

atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.²⁹

Koesoma menegaskan karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.³⁰

Dalam persepektif Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Akhlak merupakan perangkat tata nilai yang bersifat samawi dan ajali yang mewarnai cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang muslim terhadap dirinya, terhadap Allah dan Rasulnya, terhadap sesama dan terhadap lingkungannya.³¹

Berdasarkan pengertian karakter tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah serangkaian tabiat, kepribadian, akhlak, budi pekerti, personalitas, perilaku, perasaan, dan pemikiran dalam diri individu manusia sebagai ciri khas pembeda dirinya dengan orang lain yang menjadi kebiasaan dan menimbulkan perbuatan-perbuatan (kebaikan) tanpa adanya dorongan serta dilakukan secara terus-menerus dalam

²⁹ Syamsu Yusuf dan Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 32-33

³⁰ *Op.cit*, Marzuki, h. 20

³¹ Silahudin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Volume III, Nomor 2, Juli – Desember 2017, h. 27

lingkup pengembangan meliputi nilai-nilai keagamaan dan moral, fisik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional.

Struktur program kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, (5) seni dan (6) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Jadi upaya pengembangan seluruh potensi anak dan pembentukan karakter anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai utuh.

Nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 adalah menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb), mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan sikap empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah),

bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain, bersikap kooperatif dengan teman.³²

2. Hakikat Pendidikan Karakter

Mulyasa juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-harinya.³³ Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral, harus di wujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. hal ini sejalan dengan ungkapan Aristotle bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan diamalkan.³⁴ Sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝

*Artinya : Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. (Q.S Asy-Syams : 8).*³⁵

³² Devi Fatmawati, *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak si bulat (Maze 3D) pada Anak Kelompok B TK Budi Mulya Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016, h. 2

³³ Novan Ardy Wiyami, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), h 5

³⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 67-68

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra), h. 477

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangannya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mu'min atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan Tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya.

Pendidikan karakter menuntut keterlibatan semua pihak (*stakeholders*) termasuk komponen-komponen yang ada dalam system pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen berbagai pihak terhadap pendidikan. Kilpatrick mengemukakan bahwa salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berperilaku baik

meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (*moral understanding*) disebabkan karena tidak terlatih untuk melakukannya (*moral doing*). Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini sebaiknya direalisasikan melalui berbagai tindakan nyata dalam pembelajaran, jangan terlalu teoritis, dan jangan banyak membatasi aktivitas pembelajaran, apa lagi hanya terbatas didalam kelas.

Moral understanding sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki enam unsure, yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral loving/ moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri (*self esteem*), motivasi diri (*self motivation*), disiplin diri (*self discipline*), kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

Jika kedua aspek di atas sudah terwujud dalam pendidikan anak usia dini, maka *moral acting* sebagai *outcome* akan dengan mudah dilakukan oleh peserta didik. Namun, Megawangi mengemukakan bahwa karakter adalah tabiat yang langsung disetir dari otak. Oleh karena itu ketiga tahapan

tadi perlu disuguhkan kepada anak melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis sehingga perilaku yang muncul benar-benar sebuah karakter yang diharapkan.³⁶ Pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup sosialisasi/ penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integrative dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislative, media massa.

3. Macam-Macam Karakter

Megawangi menyatakan bahwa nilai pendidikan karakter terdapat sembilan pilar, yaitu : (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan kesatuan.³⁷

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

³⁶ *Ibid*, h. 69-70

³⁷ Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Proceeding of The ICECRS, Volume 1, No.3 (2018), h. 200

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *emosional Intelligences* menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup delapan nilai dasar yang saling terkait, yaitu :

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Self discipline* (disiplin diri)
- g. *Caring* (peduli)
- h. *Perseverance* (ketekunan).³⁸

Berdasarkan teori-teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa, membentuk karakter terhadap peserta didik anak usia dini terdapat nilai-nilai dasar yang hendaknya diperhatikan dalam proses penanaman serta penerapannya. Dari kumpulan teori yang ada, penulis memilih untuk menerapkan gabungan dari teori-teori yang ada sebagai indikator dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu : akan terbentuknya rasa tanggung jawab, religius, jujur, peduli, dan disiplin.

³⁸ Sutarjo Adisusil, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali, 2013), h.79-80

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbiacar atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter harus diberikan pada pendidikan formal khususnya lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, MAK dan Perguruan Tinggi melalui pembelajaran, dan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan.

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹ Pendidikan karakter yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

³⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional*, (Jakarta : Bumi Akasar, 2011), h. 83-84

kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan (pendidik).

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴⁰

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, Satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

⁴⁰ *Ibid*, h. 81

5. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Lahirnya perilaku menyimpang secara umum disebabkan oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kegagalan siswa dalam melakukan penyesuain secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuain diri yang salah, sehingga seorang individu dapat menunjukkan tingkah laku yang negative atau menyimpang. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter tersebut yaitu :

Pertama adalah factor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut gharizah). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. *Kedua*, factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah stiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga. Faktor *ketiga*, yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Factor *keempat*, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter atau sikap seseorang adalah lingkungan (*milieu*). Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak

sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan dimana seseorang berada.⁴¹

Berdasarkan keempat factor diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan karakter yaitu insting (naluri) karena tabiat itu memang sudah ada sejak seseorang tersebut lahir. Selain itu, dipengaruhi oleh adat/kebiasaan seseorang yang dilakukannya secara berulang-ulang sehingga tertanam dalam diri orang tersebut. Factor keturunan yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi sikap yang ada dalam diri seseorang. Kemudian yang terakhir adalah pengaruh dari pada lingkungan sekitar dimana orang tersebut berada. Karena apabila seseorang tersebut tidak mampu memahami dirinya sendiri dan mengendalikan instingnya dimana pun ia berada akan memberikan dampak yang negative dalam pembentukan karakter.

Dalam membentuk sebuah karakter memerlukan waktu dan proses yang sangat lama, karena sejatinya manusia dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan atau perkembangan. Dalam membentuk karakter selain dipengaruhi oleh diri kita sendiri, juga dapat dipengaruhi dari luar diri kita masing-masing. Dalam pengembangan karakter anak melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, teman main, sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.177-182

6. Pembentukan Karakter di Sekolah

Pengembangan karakter di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Masnur Muslich menyatakan pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, felling, loving, dan action*.⁴² Pendidikan Karakter dapat di kembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*).⁴³ Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. tersebut. Karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral.

Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasika nilai-nilai, dan menjadikan perilaku. Zainal dan Sujak menyatakan pendidikan karakter secara

⁴² *Op.Cit*, Masnur Muslich, h.36

⁴³ Suharjana, *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, No.2, Juni, 2012, h. 190

terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan-pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

b. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

c. Alternatif pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah.

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah. Menurut Masnur Muslich (2011: 81), budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif.

d. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Pendidikan karakter bukan sekedar pengetahuan saja, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari sebagai pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

C. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian dan jurnal yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh yang berjudul. Dalam penelitian ini, siswa yang diberi pembelajaran model pembelajaran penjasorkes di SD dapat diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes di SD untuk pembentukan akhlakul karimah siswa.⁴⁴
2. Skripsi Muhammad Ridho dengan judul Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di MA Ma'Arif Nahdatul Ulama. Skripsi ini menyimpulkan tentang bentuk pembiasaan yang

⁴⁴ Bafirman, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016). h. 54

diterapkan di Lembaga Pendidikan tersebut, karakter yang di hasilkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ema Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Persepektif Pendidikan Islam dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.
4. Skripsi yang ditulis oleh Immawati yang berjudul “Urgensi Teori kebiasaan bagi pembentukan karakter remaja dalam pendidikan islam” penelitian ini menjelaskan pentingnya proses pembiasaan dalam membentuk karakter, yang penelitiannya lebih fokus terhadap anak remaja.
5. Jurnal yang ditulis oleh Rifki Afandi yang berjudul “integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” yang mengupas mengenai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia saat ini yang sangat meprihatinkan terutama dikalangan remaja. Sedangkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS yang bertujuan agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan

masyarakat, bangsa, dan Negara dapat di implementasikan dengan memasukan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.⁴⁵

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho dengan judul Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di MA Ma'Arif Nahdatul Ulama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu fokusnya sama-sama ingin membentuk karakter melalui metode pembiasaan. Perbedaannya adalah, dalam penelitian sebelumnya lebih melibatkan remaja, sedangkan dalam penelitian ini lebih melibatkan anak usia 5-6 Tahun.



⁴⁵ Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pedagogia , Vol. 1, No.1, Desember 2011), h.85-89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut John W. Cresswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴⁶ Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁷

Adapun landasan pemikirannya digunakan penelitian kualitatif sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif, dalam hal ini menggambarkan mengenai bagaimana penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan pendidikan karakter pada AUD di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Oleh

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 36

⁴⁷ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 5

karena tipe permasalahan penelitian tersebut, maka data yang dicari akan lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif-kualitatif).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak di TK tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada tanggal 20 September 2018.

C. Subyek dan Objek Peneliti

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.⁴⁸ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua. Dalam hal ini yang akan dijadikan subyek yaitu guru, dan objek penelitian ini yaitu peserta didik di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h.17

D. Sumber Data

Prosedur dalam pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data yang menjadi sumber informasi yang akan dicari dan dikumpulkan, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data empiric yang diperoleh secara langsung dari responden atau kunci dengan menggunakan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang bagaimana metode pembiasaan terhadap perkembangan pendidikan karakter anak di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Peneliti akan terjun langsung melakukan observasi dan wawancara kepada guru, kepala sekolah dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Informan yang menjadi target pengambilan data lain yaitu kepala sekolah. Data sekunder lainnya yang dikumpulkan antara lain meliputi. Gambaran umum profil sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah; riwayat kepemimpinan kepala sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dan hal-hal yang menunjang pengumpulan data penelitian.

Untuk mendapatkan sejumlah informasi dan data primer yang berkaitan dengan pokok permasalahan utama penelitian hanya dibutuhkan

sejumlah informan sebagai target dalam pencarian data yang terdiri dari informan utama (informan kunci) dan informan penunjang. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, yaitu :

1. Interview (wawancara)

Teknik interview yang digunakan dalam peneliti ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Estberg mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Metode interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Interview dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 114

ini adalah diambil dari dokumentasi yang ada disekolah seperti laporan tahunan, kurikulum dan sebagainya.

3. Observasi

Teknik observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁰ Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan dan kompleks adalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter (religious, disiplin, tanggung

⁵⁰ Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung : Pustaka Al-Fikriis, 2010), h.32

jawab, peduli, dan jujur) di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan.⁵¹ Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi.

Dalam hal ini analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang perkembangan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

c. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian difokuskan serta disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama

⁵¹ *Ibid*, h. 32

penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sekiranya masih bersifat kekurangan maka akan ditambahkan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu : (1) Kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) uji kepastian atau *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan biasa atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang. Peneliti juga bisa mengamati tindakan-tindakan anak itu ketika sendirian, saat berinteraksi dengan teman-teman didalam dan luar kelas, dan waktu ia bersama guru atau orangtuanya.⁵²

⁵² Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.89 - 90

2. Uji keteralihan atau Transability

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan sipeneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa, karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.

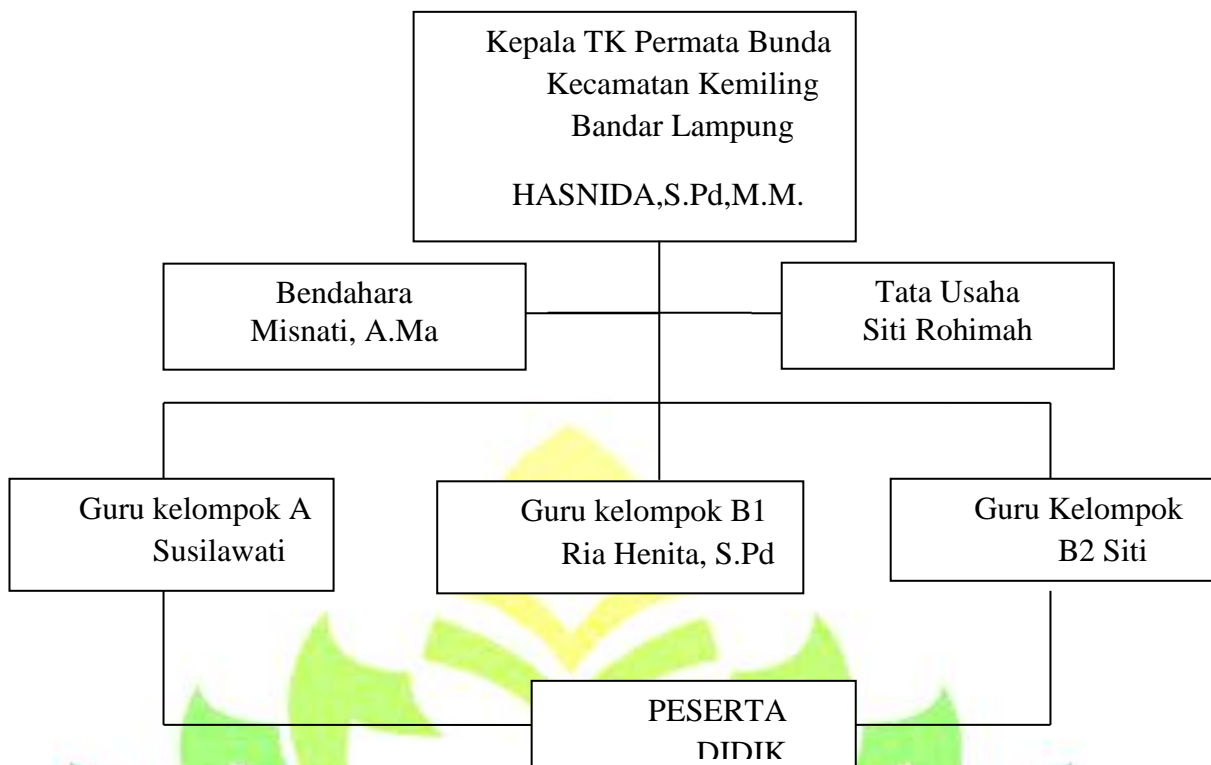
BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN
DAN ANALISIS DATA

A. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Struktur organisasi dalam suatu sekolah atau lembaga apapun sangat penting diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dan terkoordinasi dengan baik, rapi dan tepat, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu organisasi dikatakan baik dan berhasil apabila semua unsure yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik dan rapi tanpa adanya tekanan dari beberapa pihak, baik guru ataupun karyawan secara organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap pimpinannya akan tetapi secara kedinasan mempunyai tanggung jawab terhadap atasan. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan struktur organisasi di Taman Kanak-kanak Permata Bunda

**STRUKTUR ORGANISASI
TK PERMATA BUNDAKECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**



Sumber : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.*⁵³

B. Keadaan Guru Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kualitas taman kanak-kanak ini, salah satunya upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar.

⁵³Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jumlah guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah peserta didik disetiap kelasnya. Sehingga peserta didik benar-benar terpenuhi kebutuhannya untuk menuntut ilmu di taman kanak-kanak ini.

Menurut Ibu Hasnida mengatakan bahwa “dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru harus bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik tanpa membedakan status sosial maupun keadaan ekonomi dari peserta didik tersebut. Karena setiap peserta didik berhak menerima dan mendapat perlakuan yang sama, tentunya semua itu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan serta keadaan anak masing-masing”.⁵⁴

Sesuai dengan visi Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, semua anggota sekolah terutama para guru berusaha menjaga nama baik sekolah dan berusaha untuk terus mengembangkan kualitas sekolah dimata masyarakat baik di sekitar sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Jumlah guru Taman Kanak-kanak Permata Bunda saat ini berjumlah 3 orang dengan rincian sebagai berikut :

⁵⁴ Hasil Wawancara Pada Tanggal 24 September Pukul 10:10 dengan Ibu Hasnida Kepala Sekolah TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Tabel 4
Data Guru Taman Kanak-kanak Permata Bunda Kemiling Bandar
Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	L/P	Tempat tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	HASNIDA	P	njung Karang, 20 Januari 1965	S2	epala Sekolah
2	SNATI	P	las Jaya, 01 April 1984	DII	Guru
3	A HENITA	P	njung Karang, 26 Maret 1970	S1	Guru
4	TI ROHIMAH	P	luk Betung, 02 Mei 1984	DII	Guru
5	SILAWATI	P	Sukamaju, 09 Juni 1969	SMA	Guru

Sumber : *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019.*⁵⁵

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung, oleh karena itu kualifikasi guru terus di upayakan salah satunya mendukung guru-guru untuk dapat mengembangkan jenjang pendidikan S1.

Tabel 5
Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar
Lampung T.P 2018/2019

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.		11	5	16
2.		9	3	12
4.		5	6	11
Jumlah Keseluruhan		25	14	39

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019.*

Tabel 6
Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator

⁵⁵Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter di TK
Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Yusuf Langit	MB	SH	SB	SB	SB	BSH
2	ioza Aqra	M	SB	SB	SB	SB	BSB
3	angga Pratama	B	MB	MB	MB	MB	MB
4	ia Anggraini	M	SB	SB	SB	MB	BSH
5	izah Aulia Anindia	B	MB	MB	BB	MB	MB
6	m Anugrah Verigus	M	MB	SH	SH	SH	BSH
7	ang Saufa Jembar	B	SB	SB	SB	SB	BSB
8	Dafa Reza	B	MB	BB	MB	BB	BB
9	Rasya Arrayan	B	SH	SH	SH	SH	BSH
10	ky Alfayyad	B	SH	SH	SB	SB	BSB
11	ia Arsuma Wijaya	B	MB	SH	SB	SH	BSH
12	ndya Yudha R	M	MB	SH	SH	SH	BSH

Sumber Data : Perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kemiling, Bandar Lampung

Keterangan Indikator Pencapaian Penerapan Pendidikan karakter anak:

6. Anak mampu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika datang kesekolah.
7. Anak mampu mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.
8. Anak mampu merapihkan barang dan alat yang telah digunakan.
9. Anak berani berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.

10. Anak mampu memberikan bantuan kepada orang lain.

Keterangan penilaian :

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50 - 59, mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu , melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 - 69, serta mendapatkan bintang 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70 - 79, serta mendapatkan bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 - 100, serta mendapatkan bintang 4.⁵⁶

Tabel 7
Hasil Presentase Observasi Akhir Pencapaian Efektivitas Metode
Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Di TK
Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	1	8,33 %
2	MB	2	16,66 %
3	BSH	6	50 %
4	BSB	3	25 %
Jumlah keseluruhan		12 Anak	100%

Sumber Data : Hasil Presentase Observasi Akhir Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter anak usia 5-6 di TK Permata Bunda, Bandar Lampung

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa Efektivitas Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sudah berjalan cukup baik dengan adanya peningkatan pencapaian dalam pembentukan karakter anak.

C. Analisis Data

Dalam analisis data yang telah di peroleh melalui penelitian yang di lakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan penulis melalui observasi dan wawancara. Berikut hasil penjelasan analisa penulis :

a. Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwasannya langkah-langkah yang telah di laksanakan oleh guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Guru membiasakan mengucap dan menjawab salam saat pulang dan datang sekolah.
2. Guru membiasakan anak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah.
3. Guru membiasakan anak merapihkan barang dan alat yang telah digunakan.
4. Guru membiasakan anak berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.

5. Membiasakan anak untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan dapat diuraikan bahwa dalam membentuk karakter anak cara guru dalam membentuk karakter anak ialah melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

1. Pembiasaan rutin/ pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti : mengucap dan menjawab salam, bersalaman, kegiatan berbaris dilapangan, senam, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal ini, terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa tidak takut dan merasa nyaman ketika dekat dengan gurunya. Pada tahap awal ini yang perlu dilakukan guru ialah harus terlebih dulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan di sekolah.⁵⁷

Di mulai dari kegiatan berbaris di halaman, anak diwajibkan berkumpul di lapangan sekolah dan mengikuti kegiatan baris-berbaris, mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, kegiatan pemanasan seperti bertepuk dan bernyanyi, dan melakukan gerakan pemanasan sebelum kegiatan anak memasuki ruangan. Dalam kegiatan upacara bendera guru mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai karakter seperti membaca “pancasila, sumpah pemuda, janji taman kanak-kanak, 5 K (Kemanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan)”, guru juga membiaskan kebiasaan disiplin melalui tertibnya ketika anak berbaris dengan rapih. Tertib dan terbiasa teratur saat bersalaman dengan guru.

⁵⁷ Hasil Observasi Penelitian pada Tanggal 20 September 2018 di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Begitupun kegiatan yang lain, seperti senam anak-anak di ajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan senam dan mengakhiri kegiatan senam. Pada kegiatan senam guru dapat membiasakan kegiatan rutin seperti mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk mencintai kebersihan yang ada disekitarnya, lingkungannya. Guru menjelaskan mengapa anak-anak menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, dan menjelaskan manfaat dan tujuan kebersihan penting bagi kita. Pembiasaan kebersihan dan kesehatan diri yang biasa di lakukan di sekolah ialah kegiatan gotong royong yang dilakukan dengan memungut dan membuang daun kering yang jatuh di halaman sekolah.

Selain itu, guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung ialah melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari dan membaca doa yang di pakai sehari-hari yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Guru juga mengajarkan membaca bacaan dalam shalat.

Keberaturan dalam mengikuti aturan yang berlaku di sekolah juga menjadi hal penting yang perlu di biasakan pada anak terutama dalam membentuk karakter anak agar tercapai perkembangan nilai-nilai karakter dalam diri anak. Pemeliharaan kebersihan dan kesehatan juga perlu di perhatikan melalui pemeriksaan kuku yang biasanya dilakukan setiap hari senin, dan pakaian pada setiap kegiatan berbaris di halaman sekolah yang biasanya dilakukan setiap pagi sebelum anak memasuki kelas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti yaitu guru kelas B2 bahwasannya kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter anak yang dimulai dengan kegiatan di pagi hari.⁵⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada ibu Hasnida selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung bahwasannya hal ini di harapkan anak dapat mengetahui perilaku yang baik, mengetahui kebersihan diri dan lingkungannya. Di situlah guru dapat melihat dan mengetahui sejauh mana, berhasil atau tidaknya guru dalam membentuk karakter anak.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal ini guru membiasakan kegiatan rutin sehari-hari yang biasa dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter sejak dini.

2. Guru mengajarkan kegiatan spontan/pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti mengucap dan menjawab salam, merapihkan barang dan alat yang telah digunakan, dan memberikan bantuan kepada orang lain
 - a. Guru membiasakan mengucap dan menjawab salam.

Berdasarkan observasi penelitian di taman kanak-kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung guru telah membiasakan anak untuk mengucap dan menjawab salam, dengan membiasakan anak mengucap dan menjawab salam saat datang kesekolah, saat datang kesuatu ruangan, saat akan memulai kegiatan

⁵⁸ Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 22 September 2018, pukul 10:00 Wib dengan ibu Siti Rohimah di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

⁵⁹ Hasil Wawancara pada Tanggal 24 September 2018, pukul 10:30 Wib dengan Kepala Sekolah ibu Hasnida di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

pembelajaran dan saat mengakhiri kegiatan pembelajaran disekolah.⁶⁰

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, menyiapkan alat/ media yang akan digunakan, karena alat/ media yang digunakan saat bermain dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2 ibu Siti, bahwasannya membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam itu dimulai dari anak datang kesekolah, saat sebelum mulai kegiatan pembelajaran dan saat pulang sekolah.⁶¹

Hal ini senada dengan wawancara bersama ibu Hasnida selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, bahwasannya untuk membentuk karakter anak di sekolah melalui pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam.⁶² Yang di lakukan saat anak datang ke sekolah, saat memulai kegiatan pembelajaran di kelas, saat anak memasuki ruangan, setelah kegiatan pembelajaran, dan saat anak pulang sekolah, tak lupa untuk mendukung agar anak terbiasa mengucap

⁶⁰ Hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan kemiling, Bandar Lampung pada tanggal 26 September 2018.

⁶¹ Hasil Wawancara pada Tanggal 01 Oktober 2018, pukul 09:15 Wib dengan ibu Siti Rohimah di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

⁶² Hasil Wawancara pada Tanggal 03 Oktober 2018, pukul 10:10 Wib dengan Kepala Sekolah ibu Hasnida di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

dan menjawab salam anak membaca Syair “Pesan Ibu Guru” yang didalam syair tersebut terdapat perintah untuk mengetuk pintu, beri salam, dan bersalaman dengan kedua orang tua.⁶³

b. Merapihkan barang yang telah di gunakan.

Merapihkan barang yang telah di gunakan merupakan hal yang sering terjadi diantara kita khususnya anak-anak. Untuk itu, taman kanak-kanak telah mengajarkan dan membiasakan anak untuk Merapihkan barang yang telah di gunakan. Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Rohimah maka cara guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung ialah dengan cara membiasakan memberi contoh kepada anak antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Begitu juga dengan anak-anak Taman Kanak-Kanak Permata Bunda kecamatan Kemiling, Bandar Lampung selalu diajarkan untuk merapihkan barang yang telah di gunakan dan mengembalikan ketempat semula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung maka pendidik sudah mengajarkan dan membiasakan perbuatan baik dalam membentuk karakter anak secara spontan atau secara langsung dan terus menerus sampai menjadi

⁶³ Hasil Wawancara pada Tanggal 05 Oktober 2018, pukul 09:15 Wib dengan ibu Siti Rohimah di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

kebiasaan yang menetap sehingga dapat di lakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁴

3. Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya, memberikan bantuan kepada orang lain, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang diinginkannya.

a. Mematuhi Peraturan Tata Tertib.

Mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah merupakan salah satu hal yang termasuk kedalam indikator nilai-nilai agama dan moral dan membentuk karakter. Maka di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung maka guru mencontohkan karena anak-anak lebih suka dari apa yang dilihatnya. Oleh sebab itu, guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda selalu datang tepat waktu, tampil rapih dan sopan, agar anak-anak dapat melihat contoh guru-guru yang datang awal, berpakaian rapih, dan tidak lupa guru juga selalu memerhatikan pakaian anak dan merapihkan anak jika terlihat kurang rapih. Tidak hanya pakaian, tapi juga sepatu, tas, dan rambut misalnya apa bila anak laki-laki ada yang rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambutnya, misalnya “sandya nanti bilang sama

⁶⁴ Hasil observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, pada tanggal 08 Oktober 2018.

bunda dirumah rambut sandya sudah panjang, sandya harus potong rambut biar rapih”.

b. Berkata dan Bertindak Jujur.

Menurut observasi penulis bahwa guru di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung telah membiasakan anak untuk terbiasa berkata dan bertindak jujur di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung juga membiasakan anak untuk berbicara yang sopan dan baik dengan teman, dan telah memberikan arahan jika ada anak yang mengucapkan kata yang kurang baik dengan teman dan orang lain yang sedang ia ajak bicara (Guru, Orang Tua, dll).⁶⁵

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru kelas B2 yang penulis jadikan subjek observasi untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak. Maka menurut ibu Siti Rohimah bahwa guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda sudah membiasakan anak untuk berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya. Misalnya saat anak dalam kegiatan bermain maka anak dengan mudah kita awasi, apa bila ada anak yang berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya sebagai guru kita langsung memberikan pengarahan, tetapi hal yang perlu kita waspadai jangan sampai memarahi atau bernada tinggi, misalnya kita beri pengarahan “duuuh tadi bunda siti

⁶⁵ Hasil observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, pada tanggal 01 Oktober 2018.

bilang apa ya?” dengan seperti itu terkadang anak sudah meyakini dengan apa yang dilakukannya.⁶⁶

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan saat proses pembelajaran pada saat rencana kegiatan kedua, minggu kedua ada anak yang berkata dan bertindak tidak jujur sesuai dengan yang dilakukannya “tama mengambil mainan rasya dan menyembunyikannya di dalam tas”, maka dengan cepat guru memberikan pengarahan kepada tama.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Hasnida, ia mengatakan bahwa kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat berkata dan bertindak jujur sesuai yang dilakukan terhadap teman ialah ketika mereka bermain, dengan mudah dapat kita lihat. Jika ada anak yang masih berkata dan bertindak tidak sesuai dengan yang dilakukannya maka disitulah peran guru sebagai pengingat, pemberi nasihat dan arahan.⁶⁷

c. Memberikan Bantuan Kepada Orang Lain.

Memberikan bantuan merupakan hal yang sering terjadi diantara kita khususnya anak-anak. Untuk itu guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda telah mengajarkan dan membiasakan anak untuk memberikan bantuan pada temen nya yang sedang kesulitan. Menurut

⁶⁶ Hasil Wawancara pada Tanggal 05 Oktober 2018, pukul 09:15 Wib dengan ibu Siti Rohimah di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

⁶⁷ Hasil Wawancara pada Tanggal 05 Oktober 2018, pukul 09:15 Wib dengan ibu Hasnida Kepala Sekolah di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

hasil penelitian penulis maka cara guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung ialah dengan membiasakan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas B2 ibu Siti Rohimah ialah dengan mencontohkan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan anak-anak Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung selalu diajarkan untuk meminta tolong dengan sopan. Menurut hasil observasi yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, penulis saat kejadian pada waktu kegiatan mewarnai bebas “Satria menolong fitria yang kebetulan mereka duduk berhadapan untuk mencari halaman yang ingin di” menurut pengamatan penulis yang di lakukan dalam mengobservasi memberikan bantuan kepada orang lain, maka dapat dinyatakan bahwa satria sudah dapat terbiasa memberikan bantuan untuk kawannya dengan senang.⁶⁸

Menurut hasil pengamatan penulis guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam membentuk karakter anak dengan cara membiasakan anak untuk terbiasa memberikan bantuan pada kawannya menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini masih banyak yang belum dapat terbiasa membatu kawan yang membutuhkan pertolongan, miasalnya pada saat kegiatan makan masih ada saja anak yang belum

⁶⁸ Hasil observasi Penelitian di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, pada tanggal 01 Oktober 2018.

bisa membuka kotak makannya sendiri, tidak peduli dengan kawannya. Menurut hasil wawancara penulis dengan ibu Siti hal ini yang sering terjadi, karena pada usia 5-6 tahun emosi anak belum dapat berkembang dengan baik, oleh sebab itu maka guru di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung membiasakan anak dengan cara pemberian nasihat kepada anak, mengingatkan anak selalu memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesulitan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditujukan langsung kepada anak didik guna membentuk karakter yang baik.

D. Pembahasan

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan deskripsi data diatas, maka pada bagian ini penulis akan menggunakan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan terhadap 1 orang guru di kelas B2. Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pembiasaan dalam pembentukan karakter anak, guru juga menggunakan indikator capaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Berikut ini

⁶⁹ Hasil observasi dan wawancara Penelitian di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, pada tanggal 01 Oktober 2018.

cara guru yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas dalam pembentukan karakter anak di kelas B2 sebagai berikut :

1. Kegiatan rutin / pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti : bersalaman ketika datang ke sekolah, mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan membaca janji taman kanak-kanak di lapangan pada saat upacara bendera di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menaruh buku PR dan buku tabungan di atas meja guru, senam, dan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis yang dilakukan di kelas B2 terlihat bahwa guru kelas B2 (Ibu Siti Rohimah) dalam pembentukan karakter anak melalui metode pembiasaan pada kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas, maupun di luar kelas dan juga guru menggunakan indikator capaian perkembangan yang ada pada Peraturan Pemerintah No. 137 tahun 2013, akan tetapi sebelum memulai kegiatan di luar maupun di dalam kelas hal yang pertama ibu Siti lakukan adalah mempersiapkan alat/media yang akan digunakan sesuai RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Dalam mengenalkan perilaku baik dan buruk, ibu Siti membiasakan pada saat kegiatan rutin atau terjadwal, ibu Siti mengawalinya dengan memberikan contoh serta membiasakan anak untuk tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, serta berani ketika disuruh untuk menjadi pemimpin upacara dalam kegiatan upacara dan petugas lainnya, dan berbaris rapih, memeriksakan kebersihan dan kerapihan pakaian sebelum memasuki kelas setiap pagi dan mempersilahkan anak untuk minum dan ke toilet bergantian. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ibu Siti

mengucapkan salam, kemudian guru membuka materi pagi dengan bersama-sama membaca doa sebelum belajar, membaca surat-suara pendek, dan doa sehari-hari, membaca Pancasila, sumpah pemuda, janji taman kanak-kanak, 5 K (kemanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan).

Dalam pembentukan karakter anak memulai pengembangan nilai agama dan moral, di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda menggunakan kurikulum 2013, juga terdapat di dalam kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yaitu dengan tema “Lingkunganku” dengan sub tema “Rumah” untuk mengenalkan perilaku yang baik dan buruk dimulai dari materi misalnya menyebutkan perilaku baik (bagaimana adab masuk rumah yang baik dan sopan, dan kegiatan pembukaan tanya jawab tentang benda-benda yang ada di rumah, serta mengenalkan bentuk geometri bulat/lingkaran), mengucapkan dan menjawab salam. Kemudian pada kegiatan inti anak disuruh menyebutkan anggota keluarga, ada berapa anggota keluarga yang ada di rumahnya, kemudian menempelkan kertas origami bentuk lingkaran dan segi empat pada gambar rumah yang terdapat di dalam majalah. Pada kegiatan recalling dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada hari tersebut dapat merapikan mainan dan bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. Pada kegiatan penutup ibu Siti menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan, menanyakan kegiatan apa yang paling menyenangkan hari ini. Adapun rencana penilaian yang termasuk ke dalam penilaian mengenalkan perilaku baik dan buruk yaitu : a. sikap (senang dan terbiasa

mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah), b. Pengetahuan dan keterampilan (dapat mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan sesudah kegiatan, dapat membaca doa untuk kedua orang tua, dan dapat mengetahui bentuk geometri).

2. Dalam kegiatan spontan atau pembiasaan mengajarkan kegiatan spontan atau pembiasaan tidak terjadwal kejadian khusus seperti mengucapkan dan menjawab salam, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan meminta tolong dengan sopan.

Dalam kegiatan spontan atau pembiasaan tidak terjadwal ini terlihat dengan mudah ibu Siti mengajarkannya melalui contoh dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah dimulai dari membiasakan anak untuk berangkat pagi agar tidak kesiangan, mengucapkan dan menjawab salam ketika anak datang ke sekolah, memberi senyuman kepada anak, mengucapkan dan menjawab salam, dan bersalaman ketika anak datang ke sekolah. Pada saat sebelum memulai kegiatan di dalam kelas, setelah kegiatan pembelajaran dan pada saat anak pulang sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang diajarkan guru di sekolah, dan guru juga memberikan teguran apa bila anak lupa melakukannya agar menjadi kebiasaan anak yang baik di dalam diri anak serta dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitarnya.

Dalam membentuk karakter anak melalui mengenalkan perilaku baik yaitu berbicara sopan, ibu Siti membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru, orang tua anak dan anak ibu eka membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang lain. Ibu Siti juga

selalu mnegingatkan dengan sesama guru apa bila ada anak yang bebricara kurang baik saat kegiatan berlangsung/ dihadapan anak, hal itu dimaksudkan agar anak juga ikut terbiasa menegur teman dan anak didiknya saat ada yang berbicara dengan bahasa yang kurang baik.

Selain itu, dalam membiasakan pemebentukan karakter yaitu memninta tolong dengan sopan hal ini yang sering terjadi dalam kegiatan anak-anak oleh sebab itu ibu Siti memberikan contoh dan membiasakan anak untuk mengucapkan kata tolong, permisi, maaf saat berbicara, misalnya ”tama tolong bunda, kekelas bunda Susi untuk pinjam majalahnya fauzan” hal sesuai dengan hasil observasi pada saat penelitian.

3. Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti datang tepat waktu, berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, memberikan bantuan, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang di inginkannya.

Memberikan keteladanan merupakan contoh yang harus diberikan oleh seseorang pendidik kepada peserta didiknya. Hal itulah yang selalu diberikan oleh guru-guru Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bnadar Lampung yang salah satunya ibu Siti ia membentuk karakter anak adalah satu dengan mencontohkan tidak datang terlambat dan berpakaian rapih, bersih dan wamgi saat kesekolah. Hal ini juga tentu dapat memebrikan kenyamanan kepada anak saat anak berada di dekat kita, cara berpakaian juga menentukan sikap dan penilaian orang lain terhadap kita.

Memberikan keteladanan berbicara baik dan berbicara dengan suara yang lemah lembut, penuh sopan santun dan tidak berbicara dengan nada yang kasar dan kotor. Ibu Siti juga mengenalkan cara meminta izin atas apa yang diinginkannya yaitu dengan membiasakan anak untuk mengucapkan kata “meminta” dulu sebelum ia mengambil sesuatu yang diinginkan, ibu Siti juga selalu mengawasi, memperhatikan dan memberikan arahan kepada anak jika ada yang mengambil, menangis dan marah karena apa yang diinginkan tidak tercapai, misalnya “reza aku pinjem penghapusnya ya? Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis pada saat alqi meminjam izin untuk meminjam penghapus reza.

E. Pembentukan Karakter Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan peserta didik di kelas B2 (5-6 Tahun), yang berjumlah 12 anak. Hasil observasi perkembangan anak dalam efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter rasya pada awalnya rasya belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin. Kedua, guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan

spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter anak dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan dirumah, meminta tolong dengan sopan Berkembang Sesuai Harapan..

2. Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentuksn karakter tama pada walnya belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya pada indikator mengucap dan menjawab salam. Pada tahap awal guru selallu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peran penting dalam perkembangan nillai-nilai agama dan moral anak sehingga pada akhirnya dalam perkembangan nilai-nilai agama tama dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkkan perilaku baik dalam hal mematuhi peratruran sekolah, berpakaian rapih disekolah dan di rumah, memberikan bantuan pada temannya yang kesulitan, meminta tolong dengan sopan dan memninta izin atas apa yang diinginkan tama Mulai Berkembang.

3. Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter satria pada awalnya satria belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat indikator awal capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang di harapkan pada indikator memberikan bantuan pada kawannya. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memebrikan peranan penting dalam pemebntukan karakter , bila dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pemebntukan karakter dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan dirumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara baik sudah Berkembang Sesuai Harapan.
4. Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter fitria pada awalnya fitria Mulai Berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan dan ketiga guru memebrikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pemebntukan karakter fitria dapat berkembang sesuai indikator pencapaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan

metode pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal mematuhi tata tertib, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, memberikan bantuan pada kawan yang kesulitan, memberikan bantuan pada orang lain, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik sudah Berkembang Sesuai Harapan.

5. Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anindia pada awalnya belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belumsesuai dengan yang diharapkan pada indikator memberikan bantuan pada orang lain, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan berkata dan bertindak jujur sesuai yang dilakukannya. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memebrikan contoh kegiatan ketedladaan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting Frozen dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter anindia dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkkan perilaku baik dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara baik berkembang sesuai harapan.
6. Pembiasaaan dalam pemebntukan karakter pada walnya alif mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator

memberikan bantuan kepada kawan selalu bumm, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan terbiasa berpakaian rapih di sekolah dan di rumah. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pemebntukan karakter anak sehingga pada akhirnya perkembangan nilai-nilai agama alif dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, terbiasa berpakaian rapih di sekolah dan di rumah berkembang sesuai harapan.

7. Perkembangan awal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter alqi pada awalnya alqi berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkemabnagan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator meminta tolong dengan sopan, memberikan bantuan pada orang lain, Berkembang sangat baik. “

Berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa dan meminta izin atas apa yang di inginkan. Dalam hal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan sopan santun, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladan yang baik. Karena guru membrikan pernan penting dalam pembiasaaan dalam pembentukan karakter anak sehingga

pada akhirnya pembiasaan dalam pembentukan karakter alqi dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembventukan karakter dalam hal berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik berkembang sangat baik.

8. Pembiasaan dalam pembentukan karakter reza pada awalnya reza mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam dan mematuhi peraturan rambu lalu lintas berpakaian rapih di sekolah dan di rumah. Cara guru mengenalkan perilaku baik selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan dalam pembentukan karakter reza dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal datang tepat waktu, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik belum berkembang.

9. Pembiasaan dalam pembentukan karakter Rizky pada awalnya rizky berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang di harapkan

pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam, mematuhi tata tertib berpakaian rapih dan meminta izin atas apa yang di inginkan. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru memeberikan contoh keteladan yang baik. Karena guru memiliki peranan penting dalam pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembiasaan dalam pembentukan karakter rizky dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter rizky berkembang sangat baik.

10. Pembiasaan dalam pembentukan karakter sandya pada awalnya sandy belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam, berbicara yang baik dnegan sesama teman dan orang dewasa dan meminta izin atas apa yang di inginkan. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan pembentukan karakter anak sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter agama sandy dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik sandy berkembang sesuai harapan.

11. Pembiasaan dalam pembentukan karakter ilham pada awalnya belum berkembang sesuai harapan, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator memberikan bantuan pada kawan, dan meminta tolong dengan sopan, merapihkan barang yang sudah dimainkan, dan mematuhi peraturan tata tertib di sekolah. Dalam hal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan pembentukan karakter anak sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter ilham dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan pembentukan karakter dalam hal terbiasa mengucap dan menjawab salam, berpakaian rapih di sekolah dan di rumah, meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik berkembang sesuai harapan.

12. Pembiasaan dalam pembentukan karakter lintang pada awalnya mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salamsalam, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, serta terbiasa merapihkan mainan, berkata dan bertindak jujur sesuai yang dilakukannya, dan memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memiliki peranan penting dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak sehingga pada akhirnya

pembiasaan dalam pembentukan karakter lintang berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan di capai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter lintang berkembang sangat baik.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru taman kanak-kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengenalkan perilaku baik dan buruk untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral di kelas B2. Sehingga dapat terlihat perubahan/ peningkatan dengan pembiasaan dalam pembentukan karakter dan indikator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan rentang usia anak sehingga pembiasaan dalam pembentukan karakter dapat berkembang dengan optimal.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di ajarkan oleh guru dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan sehari-hari sebagai kebiasaan dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan pembentukan karakter yang berlaku di sekitar. Pembiasaan dalam pembentukan karakter seharusnya terjadi terus menerus sehingga anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai prose pembentukan karakter anak di Taman Kanak-Lanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung di kelompok B2 ialah : Kegiatan rutin dan Pembiasaan rutin yang dialkukan terjadwal seperti : mengucap dan menjawab salam, kegiatan berbaris rapih dihalam sekolah, senam, membaca ikrar janji taman kanak-kanak, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan memnita tolong dengan sopan, keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, meminta izin atas apa yang di inginkan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas dapat di ambil pemahaman bahwa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang diberikan guru secara terus menerus dan berulang di setiap sikap, perilaku dalam kegiatan sehari-hari selain itu juga guru mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak berdasarkan indikator pencapaian dan di sesuaikan dengan usia anak, dan mengacu pada peraturan pemerintah dan nilai melalui kegiatan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran. Dapat di lihat setelah di

lakukan pembentukan karakter melalui pembiasaan berperilaku baik dengan menggunakan indikator pencapaian. Anak mulai menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam pembentukan karakter.

Dapat dilihat dari awal rencana kegiatan hariannya, membentuk karakter anak yaitu indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam, selanjutnya diberikan ceklist sesuai kemampuan anak. Kemudian semua indikator di masukan dalam buku analisis evaluasi kemudian bagi yang belum berkembang sesuai harapan, di masukan ke dalam buku perbaikan dan pengayaan. Dan bagi perilaku khusus anak di catat dalam buku anekdot dan buku bimbingan konseling yang di dalamnya terdapat pemecahan masalah, dan tindak lanjut atau hasil dan keterangan.

Semua ini kemudian di kemas dalam bentuk catatan anekdot (Catatan harian) dan siap di loprkan kepada orang tua murid pada akhir semester, yang sering di sebut laporan perkembangan anak. Dan disitulah guru melaporkan dan menguraikan hasil kegiatan anak selama semester akhir.

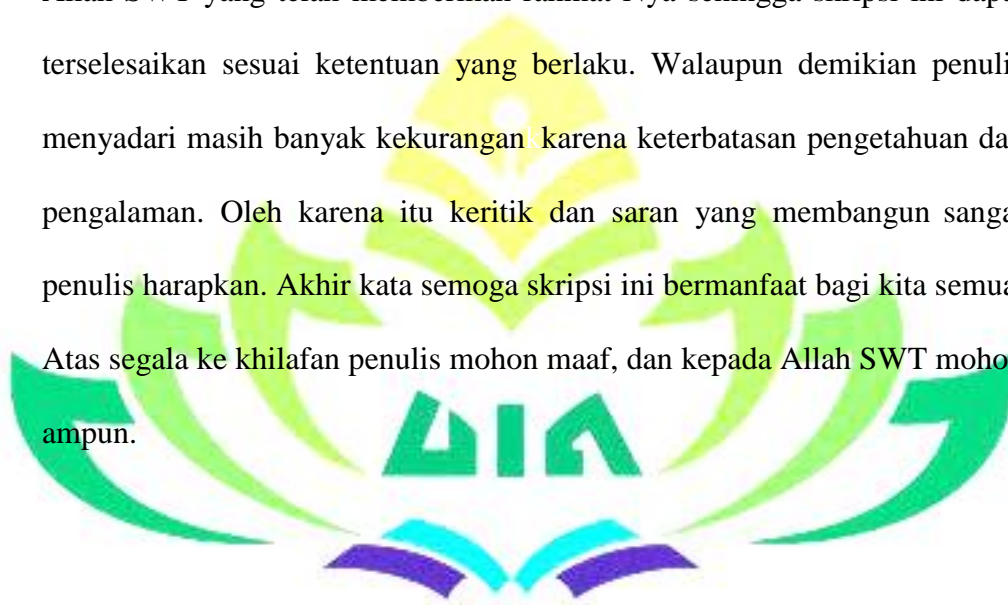
B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sangat berperan penting untuk kesiapan anak melanjutkan pendidikan selanjutnya. Adapun saran-saran yang penulis berikan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana upaya guru dalam efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.
2. Bagi pendidik dapat memberi masukan dalam mengajarkan cara membentuk karakter anak melalui pembiasaan rutin.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan penulis mohon maaf, dan kepada Allah SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusil Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali, 2013.
- Afandi Rifki, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*”, (Jurnal Pedagogia , Vol. 1, No.1, Desember 2011)
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : SUKA.Prees, 2014
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017
- Bafirman, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah), 2016
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Diana Nirva & Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016
- Fadlillah Muhammad dan Khorida Mualifatu Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fatmawati Devi, *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Mencari Jejak si bulat (Maze 3D) pada Anak Kelompok B TK Budi Mulya Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016
- Hadi Faisol Nanang, *Kulturisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Vol. 02 No. 1, Januari-Juni 2016
- Iswantiningtyas Veny dan Wulansari Widi, *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Proceeding of The ICECRS, Volume 1, No.3 (2018).
- Jamaluddin Dindin, *Metode Pendidikan Anak, (Teori dan Praktik)*, Bandung : Pustaka Al- Fikriis, 2010

- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2016.
- Manan Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’Lim, 2017
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah, 2017.
- Maeleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Meriyati, *Jurnal Membangun Karakter Anak Usia Sejak Dini*, Vol.1, No. 1, Agustus 2016
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT. Indeks, 2013
- Putra Nusa dan Dwilestari Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, Jakarta : Prenada Media Group, 2013
- Silahudin, *Jurnal Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Volume III Nomor 2, Juli – Desember 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, Bandung :Alfabeta: 2017).
- Suharjana, *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, No.2, Juni, 2012.

- Sujiono Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kembangan, 2013.
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Susilo Setiadi, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta : Bee Media Pustaka, 2016.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'Lim, Vol. 15, No. 1- 2017.
- Wiyani Ardy Novan, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta : Gava Media, 2016.
- Yusuf Syamsu dan Suganhi M Nani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*, Depok : Rajawali Pers, 2017



LAMPIRAN



Table 8 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Apakah peserta didik di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung mampu mengucapkan salam sebelum masuk kelas maupun sebelum keluar dari kelas?			
2	Apakah anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan?			
3	Apakah peserta didik dapat berkata sopan dan menghormati orang yang lebih tua darinya atau dengan teman sebayanya?			
4	Apakah peserta didik di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung dapat mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah?			
5	Apakah peserta didik mampu menunggu giliran atau antrian?			
6	Apakah anak TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung dapat merapikan kembali barang ataupun mainan yang telah digunakan oleh anak?			
7	Apakah anak bersikap, bertindak, dan berkata jujur sesuai dengan yang dilakukannya?			
8	Apakah anak memberikan bantuan kepada temannya ketika temannya tidak membawa pensil atau hal yang lainnya?			
9	Apakah anak mampu bersosialisasi dengan temannya dengan baik?			
10	Apakah anak mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan?			
11	Apakah anak mau meminta maaf atau memberi maaf?			

Tabel 9 Lembar Observasi Peneliti

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Pendidik membuat RKH			
2.	Pendidik memakai metode dalam pembelajaran			
3.	Pendidik menyampaikan kegiatan awal atau pijakan sebelum bermain			
4.	Pendidik menyampaikan kegiatan inti atau pijakan selama main			
5.	Pendidik menyampaikan kegiatan akhir atau menyampaikan kesimpulan			
6.	Pendidik melakukan evaluasi peserta didik			
7.	Pendidik menutup kegiatan			

Tabel 10 Lembar Observasi Peserta Didik

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Uraian	Indikator	Penilaian Perkembangan Bahasa Anak				Ket
		BB	MB	BSB	BSH	
Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap Desa Cimanuk	<p>11. Anak mampu mengucapkan salam dan melafalkan doa-doa yang digunakan sehari-hari.</p> <p>12. Anak mampu mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.</p> <p>13. Anak mampu merapihkan barang dan alat yang telah digunakan.</p> <p>14. Anak berani berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.</p> <p>15. Anak mampu memberikan bantuan kepada orang lain.</p>					

Tabel 10 Lembar Observasi Peserta Didik

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 di TK Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung

Uraian	Indikator	Penilaian Perkembangan Bahasa Anak				Ket
		BB	MB	BSB	BSH	
Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung	<p>16. Anak mampu mengucapkan salam, menjawab salam dan melafalkan doa-doa yang digunakan sehari-hari.</p> <p>17. Anak mampu mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah.</p> <p>18. Anak mampu merapihkan barang dan alat yang telah digunakan.</p> <p>19. Anak berani berkata dan bertindak jujur sesuai dengan yang dilakukannya.</p> <p>20. Anak mampu memberikan bantuan kepada orang lain.</p>					



Gambar 1 : Kegiatan upacara bendera hari senin



Gambar 2 : kegiatan bersalaman sebelum masuk ke kelas



Gambar 3 : Mengambil buku tabungan, buku PR lalu ditaruh di atas meja Guru



Gambar 4 : Kegiatan saat pembelajaran



Gambar 5 : Kegiatan saat bermain bersama di dalam kelas



Gambar 6 : Berbagi mainan dengan teman



Gambar 7 : Marapihkan kembali mainan ketempatnya



Gambar 8 : bermain bersama di halaman sekolah



Gambar 9 : Tolong Menolong sesama teman



Gambar 10 : Kegiatan senam setiap hari jumat



Gambar 11 : Kegiatan mencuci tangan sebelum makan



Gambar 12 : Halaman Sekolah TK Permata Bunda